

ANALISIS PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Felia Lita Kartika¹, Dhani Ichsanuddin Nur²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, felialitak@gmail.com

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, dhani_inur@yahoo.com

ABSTRACT

Profit growth is a ratio that shows the percentage of profit earned by a company. This study aims to examine and analyze the effect of working capital on total assets, debt to asset ratio, and total asset turnover on profit growth in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Determination of the sample in this study is a purposive sampling technique. The sample used in this study were 29 property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done using the F test (simultaneous test) and t test (partial test). The results of this study indicate that working capital to total assets and debt to asset ratio does not contribute to profit growth in property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, total asset turnover contributed to profit growth in property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profit Growth, Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO).

Pendahuluan

Perkembangan zaman di Indonesia membuat setiap perusahaan semakin bersaing ketat untuk memajukan perusahaan. Didalam berkembangnya zaman ini telah banyak perusahaan yang mengalami perubahan. Berkembangnya perusahaan di Indonesia membuat setiap perusahaan dituntut untuk lebih unggul didalam menghadapi persaingan yang ada. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan dalam setiap tahunnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi perekonomian apapun. Masyarakat pada umumnya dapat mengukur keberhasilan pada suatu perusahaan yaitu berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan langsung oleh perusahaan setiap periodenya. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada pada perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Sehingga pemakai laporan keuangan akan mengetahui jika nilai uang perusahaan tersebut tidak lagi dalam kondisi stabil. Oleh karena itu, dengan laporan keuangan membuat pihak perusahaan lebih mudah untuk mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha sedang mengalami masalah. Sehingga dengan adanya laporan keuangan perusahaan lebih mudah untuk mengambil keputusan.

Didalam membangun suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan utama. Dengan demikian tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal untuk bertahannya kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan adalah untuk menuntut setiap perusahaan agar dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga perusahaan dapat tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan berkembangnya zaman. Pertumbuhan laba yang baik berarti perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, keuntungan lain dari memperoleh laba yang maksimal dilakukan untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan property and real estate ini merupakan salah satu investasi jangka panjang dan properti juga merupakan aktiva multi guna yang digunakan perusahaan sebagai jaminan. Persaingan pada bisnis property dan real estate ini juga bersaing sangat ketat. Dengan adanya kenaikan harga properti dapat disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik dan semakin bertambahnya pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia seperti tempat tinggal, pusat pembelanjaan, perkantoran, dan lain-lain. Pada perusahaan ini terdapat 58 perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Kajian Pustaka

Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Likuiditas

Menurut Agus dan Martono (2013:55) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Aktivitas

Menurut Sofyan (2010:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah working capital to total asset. Menurut Fahmi (2012:60) menyatakan bahwa dengan modal kerja yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat. Dengan laba inilah yang akan digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya dan akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Dengan pendapat di atas didukung oleh penelitian Pangaribuan (2017) yang menyatakan bahwa working capital to total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 : Likuiditas (Working Capital to Total Asset) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio leverage yang digunakan pada penelitian ini adalah debt to asset ratio. Menurut Isnaniah (2016), Debt to asset ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extremely everage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk membayar beban utang tersebut. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula penggunaan hutang untuk membiayai investasi pada aktiva serta besar pula risiko terhadap keuangan perusahaan (Sudana, 2011). Dengan pendapat di atas didukung oleh penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa debt to assets ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2 : Leverage (Debt to Asset Ratio) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah total asset turnover. Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012). Meningkatnya rasio tersebut maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Semakin besar Total Asset Turnover menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan dan perusahaan mampu meningkatkan laba. Dengan pendapat di atas didukung oleh penelitian Hasudungan (2017) yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H3 : Aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Metode Penelitian

Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Dapat dihitung dengan rumus laba perusahaan tahun periode berjalan dikurangi laba perusahaan tahun periode sebelumnya, selanjutnya dibagi dengan laba perusahaan periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t = Laba perusahaan periode sekarang

Y_{t-1} = Laba perusahaan periode satu tahun sebelumnya

Likuiditas (X1)

Menurut Kasmir (2012:110) Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan WCTA (*Working Capital to Total Asset*) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Leverage (X2)

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Rasio leverage pada penelitian ini diproksikan dengan DAR (*Debt to Asset ratio*) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aktivitas (X3)

Menurut Kasmir (2017:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas pada penelitian ini diproksikan dengan TATO (*Total Asset Turnover*) yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 sebanyak 58 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan *property and real estate* yang mendapatkan laba setiap tahun 2016-2019. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 29 perusahaan dengan data observasi selama 4 tahun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu *working capital to total asset* (X1), *debt to asset ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3). Berdasarkan pernyataan diatas model persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi untuk variabel independen
- X_1 = *Working Capital to Total Asset*
- X_2 = *Debt to Asset Ratio*
- X_3 = *Total Asset Turnover*
- μ = Standar error

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.786	19.241		2.484	.015			
X1 = WCTA	.252	.209	.111	1.203	.232	.117	.985	1.015
X2 = DAR	-.225	1.046	-.020	-.215	.830	-.021	.990	1.010
X3 = TATO	2.191	.621	.325	3.530	.001	.327	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y = Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \beta_0 + \beta_1 \text{WCTA} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{TATO} + \mu_i$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 47,786 + 0,252 \text{WCTA} - 0,225 \text{DAR} + 2,191 \text{TATO} + \mu_i$$

1. Konstanta (β_0) = 47,786
 Nilai konstanta sebesar 47,786 menunjukkan apabila variabel WCTA (X1), DAR (X2) dan TATO (X3) besarnya nol atau konstan. Maka Pertumbuhan Laba naik sebesar 47,786.
2. Koefisien Regresi WCTA (X1) = 0,252
 Nilai koefisien regresi dari WCTA (X1) sebesar 0,252 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara WCTA (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y), artinya apabila WCTA (X1) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik sebesar 0,252. Demikian sebaliknya bila WCTA (X1) turun satu satuan maka

- Pertumbuhan Laba (Y) akan turun sebesar 0,252 dengan asumsi variabel DAR (X2), dan TATO (X3) adalah konstan
3. Koefisien Regresi DAR (X2) = - 0,225
 Nilai koefisien regresi dari DAR (X2) sebesar 0,225 dan bertanda negatif menunjukkan perubahan berlawanan arah antara DAR (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y), artinya apabila DAR (X2) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik sebesar 0,225. Demikian sebaliknya bila DAR (X2) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,225 dengan asumsi variabel WCTA (X1), dan TATO (X3) adalah konstan.
 4. Koefisien Regresi TATO (X3) = 2,191
 Nilai koefisien regresi dari TATO (X1) sebesar 2,191 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara TATO (X1) dengan Nilai Pertumbuhan Laba (Y), artinya apabila TATO (X1) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik sebesar 2,191. Demikian sebaliknya bila TATO (X1) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan turun sebesar 2,191 dengan asumsi variabel WCTA (X1), dan DAR (X2) adalah konstan.

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542995.812	3	180998.604	4.911	.003 ^b
	Residual	3832676.308	104	36852.657		
	Total	4375672.120	107			

a. Dependent Variable: Y = Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), X3 = TATO, X2 = DAR, X1 = WCTA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Terlihat dari angka $F_{hitung} = 4,911$ dengan $Sig. 0,003 < 0,05$: **Signifikan positif**, berarti perubahan ketiga variabel WCTA (X1), DAR (X2), dan TATO (X3), Mampu menjelaskan perubahan variabel Pertumbuhan Laba (Y).

Uji Parsial (Uji T)

1. Likuiditas (WCTA) (X₁) tidak berpengaruh positif dan (tidak nyata) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,232 > 0,05 : tidak signifikan [positif].
2. Leverage (DAR) (X₂) tidak berpengaruh negatif (tidak nyata) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,830 > 0,05 : tidak signifikan [negatif].
3. Aktivitas (TATO) (X₃) berpengaruh positif dan (nyata) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), atau dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,001 < 0,05 : signifikan [positif].

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang diproksikan oleh *working capital to total asset* (WCTA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan *working capital to total asset* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan adanya modal kerja yang tinggi dibandingkan dengan total aktivasinya tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perusahaan juga harus memperhatikan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar penggunaan total aktivasinya dapat lebih efisien. Modal kerja ini berasal dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam hal ini perusahaan belum mampu menggunakan aktiva lancar dengan efektif seperti penggunaan kas. Sehingga dapat membuat perusahaan mengalami penurunan pada penggunaan aktiva lancarnya dan mengakibatkan perusahaan tersebut belum mampu untuk membayar utang jangka pendeknya tepat waktu dan hal tersebut berdampak pada menurunnya nilai total aset. Selain itu modal kerja perusahaan yang mengalami penurunan juga dapat berdampak buruk pada kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba yang optimal. Dengan kata lain, modal kerja yang rendah dibandingkan dengan total aktiva akan membuat kegiatan operasional perusahaan semakin menurun sehingga *working capital to total asset* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan belum efisien dari tahun ke tahun. Dengan adanya hal tersebut maka tinggi rendahnya *working capital to total asset* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena dengan adanya modal kerja yang tinggi belum tentu laba yang didapatkan juga tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Lestari (2017), Adisetiawan (2012) dan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel leverage yang diproksikan oleh *debt to asset ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan *debt to asset ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan hutang pada perusahaan *property and real estate* yang terlalu tinggi. Dengan kata lain perusahaan tersebut terlalu banyak menggunakan dana yang berasal dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan pada perusahaan. Sehingga dana yang berasal dari hutang tersebut tidak digunakan secara efektif. Dan dengan terlalu banyaknya memanfaatkan dana yang berasal dari hutang dapat menjadi konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan hal ini *debt to asset ratio* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil dari penggunaan dana yang berasal dari hutang untuk membiayai seluruh aktiva yang digunakan oleh perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga kemampuan perusahaan di dalam meningkatkan produktifitasnya semakin berkurang akibat dari kurangnya pembiayaan aktiva dan akan mengganggu jalannya perusahaan. Dengan adanya hal tersebut maka

tinggi rendahnya *debt to asset ratio* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena perusahaan terlalu banyak memanfaatkan dana dari hutang dan perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik. Sehingga perusahaan dibebankan dengan adanya beban bunga yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Makiwan (2018), Febrianty dan Divianto (2017) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel aktivitas yang diproksikan oleh *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio *total asset turnover* maka semakin baik. Dalam arti semakin besar rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Perputaran aset perusahaan dalam hal ini sangat efektif di dalam menghasilkan laba sehingga *total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *property and real estate*. Dan dengan semakin efektifnya perusahaan di dalam memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja yang semakin baik dan akan berdampak pada para investor yang nantinya akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Sehingga pertumbuhan laba yang akan didapatkan juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangaribuan (2017), Mahaputra (2012) dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *working capital to total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba.
2. Leverage tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba.
3. Aktivitas memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa

tinggi rendahnya *total asset turnover* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Apabila perusahaan memiliki aktivitas yang tinggi maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini berkaitan dengan *Total Asset Turnover* diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan keefektifan didalam mengelola sumber daya yang ada dengan baik agar ketersediaan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan semakin efektif perusahaan di dalam mengelola sumber daya yang ada maka perusahaan mampu meningkatkan kinerja yang semakin baik dan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga pertumbuhan laba yang didapatkan juga semakin meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan tema sejenis atau meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sebaiknya menggunakan variabel yang lebih beragam seperti rasio keuangan dengan menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek yang lain sehingga dapat menambah referensi penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Adisetiawan, R. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 10, Nomor 3, September 2012, 669-681.
- Agus H. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke Dua. Cetakan KeTiga. Ekonosia. Yogyakarta.
- Brigham, E & Houston, J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febrianty, dan Divianto.(2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan*. EKSIS, Vol. 12, No 2 Oktober 2017, 109-125.
- Ghozali, I. (2014). *Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program IMB SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. dan Wahyuni, S. F. (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol 13 No. 01 April 2013, 63-84.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PTRajaGrafindoPersada. Jakarta

- Ifada, L. M. dan Puspitasari, T. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 13/No.1, Tahun 2016.97-108.
- Isnaniah, L. K. S. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 2 Nomor 2 Nopember 2016, 137-158.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-10. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, A. H. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. KINDAI, Vol 13, Nomor 1, Januari 2017, 63-72.
- Lina, S. dan Lestari, W. (2017). *Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014*. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 6, No. 1, Juni 2017, 56-66.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 7 No 2.
- Makiwan, G. (2018). *Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. JBMI, Vol. 15, No. 2 Oktober 2018, 147-172.
- Pangaribuan, H. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014*". PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. iv Oktober 2017, 1-16.
- Sofyan, S. H. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- www.idx.co.id.